

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan karena melalui pendidikan juga dapat menghindari orang dari kebodohan, melalui pendidikan seorang bisa mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Pendidikan tidak hanya bisa didapatkan dilingkungan sekolah saja, tetapi bisa didapatkan dimana saja misalnya di rumah, di masyarakat dan lain sebagainya. Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar sebagai dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Nana Sujana (2009:22-23), hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas. Menurut Sudjana (2012:22) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Menurut Zulfadrial (2012:10) "Hasil belajar adalah kegiatan untuk menentukan mutu proses pengumpulan atau pengolahan informasi dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes dan non tes serta tingkat penguasaan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tergambar dalam penguasaan materi pembelajaran dalam standar kompetensi atau kompetensi dasar yang ditunjukkan dengan nilai skor yang didapatkan oleh siswa setelah dilakukan penilaian dan evaluasi.

Menurut Aunurrahman (2016:36) belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi akan menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Sedangkan Menurut Sitenpu (2014:180) Belajar merupakan usaha sadar dan dilakukan secara terencana, sistematis dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar.

Menurut Sapriadi (2021:1-3) secara sederhana Ilmu Pengetahuan Sosial di artikan sebagai sebuah mata pelajaran yang dipelajari bangku sekolah dasar dan sekolah menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan sosial studi dalam kurikulum persekolahan negara lain, khususnya di negara barat seperti di Australia dan Amerika Serikat. Sedangkan Menurut Yuanta (2019:92) ilmu pengetahuan sosial adalah perpaduan dari jumlah mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi.

Menurut sutarningsih (2022:2) Model *Inquiry* adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berfikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan. Sedangkan Menurut Masfaratna (2022:6) inkuiri merupakan suatu cara penyampaian pembelajaran dengan membahas sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

Menurut Sri Mulyani (2022:26) pada saat melakukan proses penilaian tengah semester (PTS) yang ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yaitu kegiatan pembelajaran sekitar 8-9 minggu. Berdasarkan pra-observasi awal yang dilakukan peneliti 9 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang pada mata pelajaran IPS dari data hasil ulangan semester siswa. Yang dimana kegiatan ulangan tengah semester yang

dilaksanakan pada tanggal 2-9 Oktober 2023. Pada kenyataannya, yang terjadi di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang tidak sesuai yang diharapkan. Bahwa dari jumlah 30 siswa terdapat 80% siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan keterangan diperoleh hasil ulangan tengah semester IPS Terpadu semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 untuk kelas VIII belum memuaskan. Ini terbukti dari jumlah 30 siswa yang dapat mencapai KKM adalah 6 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM ada 24 siswa. Ini berarti baru 20% siswa yang mencapai sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang, dimana standar ketuntasannya rata-rata 68.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS Bapak S yang dimana beliau adalah tenaga guru SMP Negeri 1 Teriak, dimana peneliti menanyakan mengenai hasil belajar siswa “bagaimana hasil belajar siswa pada kelas VIII A”. Dan bapak S menjawab: pada saat proses belajar siswa mengalami kesulitan yaitu hasil belajar siswa rendah, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut yaitu (1). Pelaksanaan yang belum maksimal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang dimana guru jarang masuk dikelas, (2). Belum adanya kesiapan siswa karena masih ada siswa yang tidak membawa buku paket atau LKS, (3). Kurang fasilitas pembelajaran dan buku sumber karena buku edisi terbaru sangat terbatas (4). Serta keterbatasan kemampuan menggunakan model pembelajaran karena guru mata pelajaran IPS masih menggunakan model yang kurang menarik, adapun metode yang sering guru gunakan adalah ceramah dan tebak gambar. Sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan terkait hasil belajar siswa terkendala masalah internal dan eksternal, untuk itu peneliti tertarik dengan model pembelajaran *Inquiry* di sekolah SMP Negeri 1 Teriak. Dengan harapan dapat membuat siswa berpikir kritis mencari atau menemukan informasi, artinya bahwa siswa juga berperan aktif dalam menemukan informasi sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar khususnya untuk siswa SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. Adapun beberapa hal yang peneliti lihat disini bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran yang biasa guru terapkan dari hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) sangat sedikit, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model *Inquiry Learning* di SMP Negeri 1 Teriak.

Dari permasalahan di atas, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui model *Inquiry Learning* pada pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari permasalahan diatas dapat didefinisikan beberapa masalah, antara lain rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPS. Hal ini diprediksikan kemungkinan karena siswa kurang menguasai konsep-konsep materi yang telah dipelajari apa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

1. Bagaimana pelaksanaan model *Inquiry learning* pada pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Inquiry learning* pada pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan selalu mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Demikian dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Inquiry Learning* pada Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Inquiry Learning* pada pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang!
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Inquiry Learning* pada pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang!

D. Manfaat Penelitian

Sudah seharusnya pada setiap kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi pihak sekolah, bagi guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Bergitu pula dalam penelitian dimana terdapat manfaat praktis dan manfaat teoritis di dalam. Adapun manfaat praktis dan manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah secara umum dan bagi guru IPS, secara khusus untuk menambah pengetahuan dan terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar serta membimbing siswa, terutama dengan memberikan materi pelajaran IPS menggunakan model *Inquiry Learning*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi berbagai maupun lanjutan.

a. Bagi siswa siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pelajaran, menambah wawasan keilmuan serta acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Inquiry Learning* secara maksimal.

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan penerapan model pembelajaran khusus pada pembelajaran IPS Terpadu.

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan merangsang sekolah agar lebih giat lagi mengarahkan para tenaga pengajarnya untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan efektif.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan dalam pendidikan dan menjadi bahan referensi sebagai calon tenaga pengajar dan pendidikan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan memperjelas batasan-batasan masalah yang akan diteliti agar tidak melebar kemana-mana maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, meliputi variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan suatu atribut atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Kiderr (sugiyono, 2015:61) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya” Sedangkan menurut Arikutno (2011:159) mengemukakan bahwa: “variabel sebagai gejala yang bervariasi”. Berdasar pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam peneliti ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Inquiri Learning* Pada Kelas VIII A SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tindakan dan variabel hasil diantaranya sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel Tindakan Menurut (Hadari Nawawi, 2012:60) yaitu sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau yang mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor lain sedangkan Menurut (Darmadi, 2014:21)) menyatakan “variabel tindakan adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel yang terjadi sebab munculnya variabel hasil”. Jadi kesimpulan dari kedua pendapat di atas adalah variabel tindakan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi yang ada di dalam kelas. Adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah “*Inquiry Learning*” dengan aspek-aspek sebagai berikut: dalam penelitian ini adalah model *Inquiry Learning* dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing dari 5 orang siswa.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran *Inquiry Learning*.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok pembelajaran kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang tertulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa mempersentasiakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil diskusi tersebut.

b. Variabel Hasil

Variabel hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar diperoleh setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dan *Post-Tes* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII A SMP Negeri 1 Teriak. Aspek-aspek hasil belajar

yang digunakan ada tiga dari kemampuan kognitif yaitu: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2) dan Aplikasi (C3).

Variabel hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan aspek-aspek dan indikator dalam teori hasil belajar menurut Bloom (Sudjana, 2009:22-23) adalah sebagai berikut:

1). Ranah Kognitif

Ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom (Sudjana, 2009:22-23) yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesi dan evaluasi.

2). Ranah afektif

Ranah afektif Menurut Sudjana (2010:29) ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3). Ranah Psikomotorik

Yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan dasar, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak digunakan oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi bahan pengajaran.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal yang akan diamati. Definisi ini diberikan untuk mendapatkan kejelasan makna dari variabel yang akan diteliti atau untuk menghindari kesalahan pemahaman

dalam menafsirkan variabel yang akan diteliti. Istilah dalam variabel penelitian yang perlu didefinisikan secara operasional adalah:

a. *Inquiry Learning*

Menurut sutarningsih (2022:2) Model *Inquiry* adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berfikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan. Sedangkan Menurut Masfaratna (2022:6) inkuiri merupakan suatu cara penyampaian pembelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional (Jihad & Haris, 2013, 14).

Menurut Sri Mulyani (2022:26) pada saat melakukan proses penilaian tengah semester (PTS) yang ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yaitu kegiatan pembelajaran sekitar 8-9 minggu. Berdasarkan pra-observasi awal yang dilakukan peneliti 9 Oktober 2023 di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang pada mata pelajaran IPS dari data hasil ulangan semester siswa. Pada kenyataannya, yang terjadi di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang tidak sesuai yang diharapkan. Bahwa dari jumlah 30 siswa terdapat 80% siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan keterangan diperoleh hasil ulangan tengah semester IPS Terpadu semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 untuk kelas VIII belum memuaskan. Ini terbukti dari jumlah

30 siswa yang dapat mencapai KKM adalah 6 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM ada 24 siswa. Ini berarti baru 20% siswa yang mencapai sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang, Di mana standar ketuntasannya rata-rata 68.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS Bapak S yang dimana beliau adalah tenaga guru SMP Negeri 1 Teriak, dimana peneliti menanyakan mengenai hasil belajar siswa “bagaimana hasil belajar siswa pada kelas VIII A”. dan bapak S menjawab: pada saat proses belajar siswa mengalami kesulitan yaitu hasil belajar siswa rendah, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut yaitu (1). Pelaksanaan yang belum maksimal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang dimana guru jarang masuk dikelas, (2). Belum adanya kesiapan siswa karena masih ada siswa yang tidak membawa buku paket atau LKS, (3). Kurang fasilitas pembelajaran dan buku sumber karena buku edisi terbaru sangat terbatas (4). serta keterbatasan kemampuan menggunakan model pembelajaran karena guru mata pelajaran IPS masih menggunakan model yang kurang menarik, adapun model yang sering guru gunakan adalah ceramah dan tebak gambar. Sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan terkait hasil belajar siswa terkendala masalah internal dan eksternal, untuk itu peneliti tertarik dengan model pembelajaran *Inquiry* di sekolah SMP Negeri 1 Teriak. Dengan harapan dapat membuat siswa berpikir kritis mencari atau menemukan informasi, artinya bahwa siswa juga berperan aktif dalam menemukan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya untuk siswa SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. Adapun beberapa hal yang peneliti lihat disini bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran yang biasa guru terapkan dari hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) sangat sedikit,

sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan model *Inquiry Learning* di SMP Negeri 1 Teriak.

c. Pembelajaran IPS

Menurut Sapriadi (2021:1-3) secara sederhana Ilmu Pengetahuan Sosial di artikan sebagai sebuah mata pelajaran yang dipelajari bangku sekolah dasar dan sekolah menengah atau nama program studi dipeguruan tinggi yang identik dengan sosial studies dalam kurikulum persekolahan negara lain, khususnya di negara barat seperti di Australia dan Amerika Serikat. Sedangkan menurut Yuanta (2019:92) ilmu pengetahuan sosial adalah perpaduan dari jumlah mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi.